

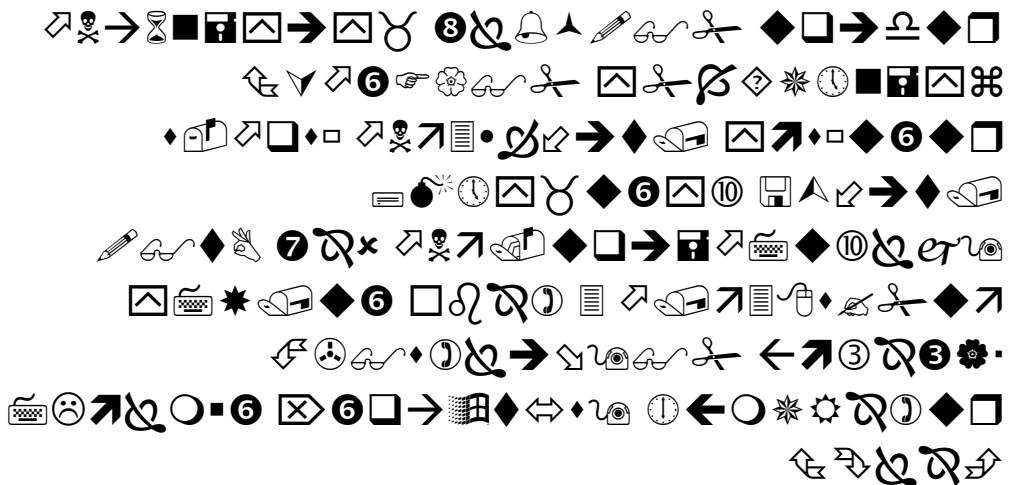
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa dalam melakukan proses belajar. Pada tahap berikutnya mengajar adalah proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam melakukan proses belajar. Proses belajar mengajar ini merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Dalam sebuah proses belajar mengajar sebagian besar hasil belajar siswa ditentukan oleh peranan guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu mengelola proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.

Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam surah Al-An'am ayat 165 yang berbunyi:



Ayat tersebut menegaskan bahwa ada sebagian dari manusia yang akan menjadi pemimpin di muka bumi guna mengajarkan pengetahuan, sehingga mempertinggi derajatnya di antara makhluk yang lain.

Oleh karena itu, guru yang ditunjuk sebagai wali kelas adalah sebagian dari pemimpin di muka bumi ini dan bertugas bertanggung jawab atas kepemimpinannya, yaitu dalam mendidik siswa menjadi manusia yang cerdas dan berbudi pekerti yang luhur. Guru dituntut agar memiliki kepribadian dalam mengajar dan mendidik siswa, untuk itu guru harus memiliki ilmu pengetahuan yang lebih serta memiliki keimanan dan ketakwaan.

Untuk mengajar suatu kelas, guru dituntut mampu mengelola kelas, yakni menyediakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. Kalau belum kondusif, guru harus berusaha seoptimal mungkin untuk membenahinya. Oleh karena itu, kegiatan mengelola kelas akan menyangkut “mengatur tata ruang kelas yang memadai untuk pengajaran dan menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi”.

Mengatur tata ruang kelas maksudnya guru harus dapat mendesain dan mengatur ruang kelas sedemikian rupa sehingga guru dan siswa itu kreatif. Misalnya bagaimana mengatur meja dan tempat duduk, menempatkan papan tulis, meja guru, bahkan bagaimana pula harus mengatur hiasan di dalam ruangan kelas. Pengelolaan kelas adalah upaya mendayagunakan potensi kelas, sehingga dapat diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas luasnya pada personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah

sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid.

Pendidikan adalah salah satu faktor mendasar dalam membangun suatu bangsa. Pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, di jadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia.¹ Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan Pendidikan.²

Dalam menjalankan kehidupan di dunia ini, setiap manusia dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang begitu cepat pada akhir-akhir ini menuntut manusia untuk terus berusaha mengembangkan ilmu pengetahuannya. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat ini, merupakan dampak adanya globalisasi yang memudahkan untuk mengakses segala informasi baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Pendidikan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

Pendidikan merupakan usaha sadar dalam proses mendewasakan manusia. Pendidikan selalu berhubungan dengan manusia. Pendidikan dapat diperoleh dari beberapa sumber, antara lain yaitu keluarga, lingkungan sekitar, dan melalui sekolah. Pendidikan yang di laksanakan melalui jalur sekolah merupakan

¹Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1997), h. 4.

²Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta:Renika Cipta), h. 51.

pendidikan formal. Sehubungan dengan pelaksanaan pendidikan di sekolah, maka dalam pelaksanaan pendidikan tidak terlepas dari adanya seseorang yang mendidik yaitu guru dan orang yang dididik seperti siswa. Dalam melaksanakan pembelajaran di kelas tidak hanya guru saja yang dituntut untuk aktif, namun keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga sangat penting untuk mencapai pembelajaran yang efektif. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran di kelas adalah belajar.

Dalam menjalankan aktivitas di kelas yaitu belajar, seseorang siswa memiliki kepribadian tersendiri antara anak yang satu dengan anak yang lain. Perbedaan kepribadian antar individu tersebut dapat mempengaruhi cara siswa dalam belajar. Khususnya dalam merespon guru pada saat memberikan materi pelajaran. Dengan hal ini pula, sering kali terjadi keributan di dalam kelas yang disebabkan oleh siswa yang mempunyai sikap suka mengganggu teman yang lain saat pembelajaran. Jika kondisi kelas tidak nyaman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Jika kondisi kelas tidak nyaman dalam melaksanakan proses pembelajaran maka aktivitas siswa pun akan terganggu, siswa tidak dapat berkonsentrasi penuh dalam belajar. Sebagai seorang guru harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan nyaman, dan siswa pun dapat berkonsentrasi penuh dalam pembelajaran.

Bahan belajar yang dipilih hendaknya mampu memberikan suatu pekerjaan yang alternatif kepada siswa dan mampu memberikan motivasi untuk hidup dalam era sekarang dan memiliki orientasi hidup ke masa depan.

Pembelajaran tidak cukup hanya diberikan dalam bentuk keterampilan untuk dirinyasendiri, tetapi juga keterampilan untuk hidup bertetangga, bermasyarakat, berbangsa dan hidup dalam pergaulan antar bangsa-bangsa dengan semangat kesamaan dan kesejajaran.³

Kelas sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran, maka kelas perlu dikelola dengan baik. Sebab suasana kelas yang rapi akan menyenangkan bagi para pendidik dan kepala sekolah. Kelas yang aman dan tenteram punya pengaruh besar terhadap kelangsungan proses pembelajaran. Kelas yang teratur dan punya manajemen yang baik merupakan cerminan bahwa guru dan siswa di kelas tersebut punya kemampuan dan kepribadian yang baik.

Hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang termuat dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* ditegaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan keidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁴

Berdasarkan rumusan di atas, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan kepribadian anak bangsa. Sebagai firman Allah swt dalam QS. Al-Mujadalah Ayat 11 sebagai berikut.

³ Anwar, *pendidikan Kecakapan Hidup*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 5

⁴ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI*, (Jakarta: Depertemen Agama, 2006), h. 8

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا

فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ

Pada penggalan ayat tersebut dijelaskan bahwa orang yang memiliki ilmu pengetahuan dan mengamalkannya, mendapat kemuliaan, kehormatan dan ditinggikan derajatnya dari manusia lain oleh Allah swt.⁵

Untuk mencapai kualitas pembelajaran, maka kreativitas seorang guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting dan harus ditingkatkan. Kreativitas tersebut meliputi kreativitas merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi.⁶ Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan keterampilan yang ada pada diri peserta didik serta berbagai keterampilan kreativitas yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. dalam upaya mencapai tujuan Pendidikan tersebut, maka ditunjuklah dari dewan guru menjadi wali kelas yang bertujuan untuk membantu kepala sekolah untuk menangani kelas secara langsung.

Oleh karena itu, guru yang ditunjuk sebagai wali kelas adalah sebagian dari pemimpin di muka bumi ini dan bertugas bertanggung jawab atas

⁵Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama. Proyek Pembinaan Pendidikan Agama, 1985), h. 92.

⁶Zainal Aqila, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pegawai Sekolah*, (Bandung: CV.Yrama Widya, 2007), h. 5.

kepemimpinannya, yaitu dalam mendidik siswa menjadi manusia yang cerdas dan berbudi pekerti yang luhur. Guru dituntut agar memiliki kepribadian dalam mengajar dan mendidik siswa, untuk itu guru harus memiliki ilmu pengetahuan yang lebih, serta memiliki keimanan dan ketakwaan.

Wali kelas harus berperan lebih banyak dalam menguasai atau mengontrol keadaan siswa, baik prestasi belajar siswa maupun yang lainnya pada sebuah kelas yang dipegangnya sebagai guru, karena hal semacam itulah sering dikatakan bahwa wali kelas lebih banyak mengetahui keadaan siswanya daripada guru mata pelajaran yang masuk pada kelas tersebut.⁷

Untuk mencapai prestasi belajar siswa yang tinggi, seorang guru berusaha meningkatkan pembinaan disiplin belajar yang tinggi pula, Menurut Zakiyah Daradjat, pada dasarnya ada tiga komponen yang harus dimiliki oleh guru yaitu Kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan atas bahan, dan kompetensi dalam cara-cara mengajar.⁸

Seorang wali kelas pada dasarnya harus mampu melakukan bimbingan, arahan sebagai pemimpin, jadi wali kelas dengan cara kreatifnya mampu menjadikan kondisi kelas yang efektif sehingga suatu pembelajaran menjadi aktif. Pada dasarnya tugas seorang wali kelas mampu melaksanakan, menciptakan, dan menimbulkan cara-cara baru dalam sebuah proses pembelajaran agar hasilnya terlihat lebih unggul.

⁷H.M. Suparta, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Amisco, 2002), h. 147

⁸ Zakiyah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 263.

Tiap-tiap SMP mempunyai keunggulan sendiri-sendiri yang ditunjukkan dalam prestasi yang diraih oleh tiap sekolah. Setiap prestasi yang di capai oleh siswa akan menjadi contoh bagi semua siswa yang lain. Bagaimana caranya seorang wali kelas harus bisa mengarahkan kepada sisanya untuk menjadikan mereka siswa yang unggul dan berprestasi seperti siswa yang lain.

Dengan demikian penunjukkan wali kelas dari kalangan dewan guru diharapkan mampu mengelola kelasnya dengan baik. Pengelolaan kelas bias dilakukan dengan cara melaksanakan penataan siswa, penataan ruang dan alat pembelajaran yang bagus, penegakkan disiplin kelas dan mengatasi problimatika yang terjadi dalam pengelolaan kelas dan adanya pendekatan dalam pengelolaan kelas.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di SMP 2 Lamphong ternyata sikap wali kelas dalam mengelola kelas belum terlihat.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian dengan judul: **AKTIVITAS WALI KELAS DALAM MENGELOLA KELAS DI SMPN 2 LAMPIHONG KABUPATEN BALANGAN**

B. Definisi Operasional

1. Aktivitas

Dalam kamus besar baasa indonesia, aktivitas di artikan sebagai bentuk keaktifan dan kegiatan. Aktivitas adalah kegiatan-kegiatan, atau kesibukan atau

bisa juga berarti kerja atau salah kegiatan kerja yang di laksanakan tiap bagian dalam tiap suatu organisasi atau lembaga.

Menurut ilmu sosiologi aktivitas diartikan sebagai segala bentuk kegiatan yang ada di masyarakat seperti gotong royong dan kerja sama di sebut sebagai aktivitas sosial baik yang berdasarkan hubungan tetangga atau kekerabatan.

Jadi definisi di atas dapat di simpulkan bahwa aktivitas adalah kegiatan, kesibukan atau bisa diartikan sebagai kerja sama yang dilakukan oleh setiap individu maupun kelompok dengan tujuan menjadi lebih baik daripada sebelumnya.

2. Wali kelas

Wali kelas adalah pemimpin dalam suatu kelas tertentu, maka ia bertanggung jawab terhadap semua yang terjadi pada kelas binaannya. Wali kelas bukan hanya mendidik dan mengajar tetapi sekaligus membimbing siswa ke arah yang lebih baik. Untuk mencapai kualitas pembelajaran, kreativitas guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting dan harus ditingkatkan. Konsep kreativitas wali kelas dalam pengelolaan tersebut meliputi kreativitas merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi.⁹ Maka tugas seorang wali kelas mengamati, meneliti dan menerawang siswanya apabila salah satu siswa melakukan hal yang tidak diinginkan atau melanggar aturan sekolah maka seorang wali kelas harus mampu menciptakan suasana yang bagus terhadap proses pembelajaran agar terciptanya kelas yang bagus.

⁹Zainal Aqila, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pegawai Sekolah*, (Bandung: CV.Yrama Widya, 2007), h. 5.

Wali kelas adalah guru yang diberi kepercayaan oleh kepala sekolah untuk mengelola kelas dan mengendalikan siswa dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu peran wali kelas sangat penting dalam pengelolaan kelas untuk membina dan mengarahkan para siswanya dalam mencapai prestasi yang diinginkan. Wali kelas merupakan orang yang sangat berperan penting dan mempunyai tugas dalam mengelola sebuah kelas. Wali kelas harus bisa membuat kelas menjadi indah dan nyaman bagi siswanya, agar siswa dapat belajar dengan semangat dan wali kelas juga harus bisa membuat siswanya nyaman di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

3. Pengelolaan

Secara istilah pengelolaan merupakan terjemahan dari kata *management*, berasal dari kata “*to manage*” yang berarti mengatur, melaksanakan, mengelola, mengendalikan, dan memperlakukan.¹⁰ Sehingga suasana belajar mengajar akan berjalan dengan baik apabila mengelola dengan maksimal dan menaruh bumbu-bumbu keindahan supaya menjadikan siswa untuk belajar lebih baik.

Sedangkan menurut Djamarah dan Aswan (2002) pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yaitu *pengelolaan* dan *kelas*. Pengelolaan itu sendiri akar katanya adalah kelola, ditambah awal “pe”, dan akhiran “an”. Istilah lain dari *pengelolaan* adalah manajemen. Manajemen adalah kata yang aslinya dari bahasa Inggris, yaitu *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan,

¹⁰Rita Mariyana, Ali Nugraha, Yeni Rachmawati, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 16

pengelolaan.¹¹ Pengelolaan juga dapat diartikan sebagai pemeliharaan. Apabila mampu memelihara atau menjaga dengan baik dan benar maka pengelolaan akan menghasilkan sesuatu yang luar biasa.

Jadi pengelolaan adalah mengelola atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan. Dalam kata lain pengelolaan seperti menggerakkan, mengorganisasikan dan mengarahkan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan.

Pengelolaan kelas bukan merupakan suatu kegiatan yang sederhana atau kegiatan yang rutin yang dapat dilakukan secara diperbaharui, tetapi suatu kegiatan profesional jasa pelayanan belajar terencana yang harus ditangani sungguh-sungguh karena pengaruhnya terhadap keefektifan pembelajaran besar sekali, di pihak lain kenyataan di lapangan menunjukkan kegiatan tersebut masih belum ditangani secara sungguh-sungguh, pengelolaan kelas hanya bersifat rutin saja. kegiatan rutin ditandai oleh hadirnya guru hanya sekedar memenuhi jam pelajaran di kelas, ketika jam pelajaran selesai, maka tugas pun selesai.

4. kelas

Kelas dalam arti luas adalah suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah jua sebagai kesatuan organisasi menjadi unit kerja secara dinamis dalam rangka menyelenggarakan kegiatan-kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan. Selain itu kelas juga bisa

¹¹Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), h. 70

dikatakan suatu ruangan yang terdiri dari empat dinding yang menjadi sebuah tempat dimana ada seorang guru yang membimbing.

Jadi kelas adalah sebuah tempat yang mana di tunjuk sebagai proses berlangsungnya belajar mengajar berlangsung, tidak dipermasalahkan siswanya sedikit banyaknya. Lagi pula sekaang ini tidak susah lagi menentukan sebuah kelas, dengan mudahnya sebuah tenda yang besar bisa di jadikan tempat proses belajar mengajar akan tetapi tenda ini tidak permanen.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan pokok pikiran yang termuat dalam latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas wali kelas dalam mengelola kelas di SMP 2 Lampihong Kabupaten Balangan.
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas wali kelas dalam mengelola kelas di SMP 2 Lampihong Kabupaten Balangan

D. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul tersebut adalah :

1. Kelas perlu dikelola agar suasananya kondusif untuk berlangsungnya pembelajaran
2. Kelas yang kurang mampu dikendalikan akan memperlambat dalam pencapaian tujuan pembelajaran

3. Pengelolaan kelas hendaknya dilaksanakan berdasarkan tata tertib kelas yang disepakati bersama antara wali kelas siswanya
4. Pentingnya penataan siswa dalam membentuk formasi kelas yang teratur
5. Dengan penataan ruang dan alat pengajaran diharapkan menambah kenyamanan kelangsungan pembelajaran
6. Kendala yang ditemui dalam pengelolaan kelas merupakan tantangan tersendiri dalam menyediakan tempat belajar yang kondusif
7. Perlunya pendekatan-pendekatan yang dilakukan dalam pengelolaan kelas

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka tujuan penelitian yang dilaksanakan adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas wali kelas dalam mengelola kelas di SMP2 Lampihong Kabupaten Balangan
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas wali kelas dalam mengelola kelas di SMP 2 Lampihong Kabupaten Balangan

F. Signifikansi Penelitian

Melalui hasil penelitian ini diharapkan berguna :

1. Sebagai bahan informasi dan pengetahuan bagi aparat sekolah dalam berupaya meningkatkan pembinaan disiplin belajar siswa di sekolah
2. Sebagai informasi bagi wali kelas dalam pengelolaan kelasnya

3. Sebagai bahan masukan bagi para guru dalam upaya meningkatkan pembinaan disiplin belajar siswa
4. Sebagai bahan studi ilmiah dan perbandingan untuk penelitian lebih lanjut
5. Sebagai bahan bacaan dan memperkaya khasanah perpustakaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
6. untuk memperluas wawasan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan masalah peranan guru dalam pembinaan disiplin belajar siswa di sekolah

G. Sistematika Penulisan

Agar lebih terarah dan mudahnya pembahasan skripsi ini nantinya, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, berisikan latar belakang masalah penelitian dan penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, asumsi dasar dan pertanyaan penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Umum Teoretis, memuat tentang pengertian kreativitas wali kelas dalam mengelola kelas, realita kondisi kelas, sikap wali kelas terhadap kondisi kelas, pengelolaan kelas merupakan pertanggung jawaban terhadap jabatan sebagai wali kelas dan faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas wali kelas dalam mengelola kelas.

Bab III Metode Penelitian, memuat subjek dan objek penelitian, data sumber dan teknik pengumpulan data, teknik pengelolaan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, berisikan latar belakang objek penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, berisikan simpulan dan saran-saran